

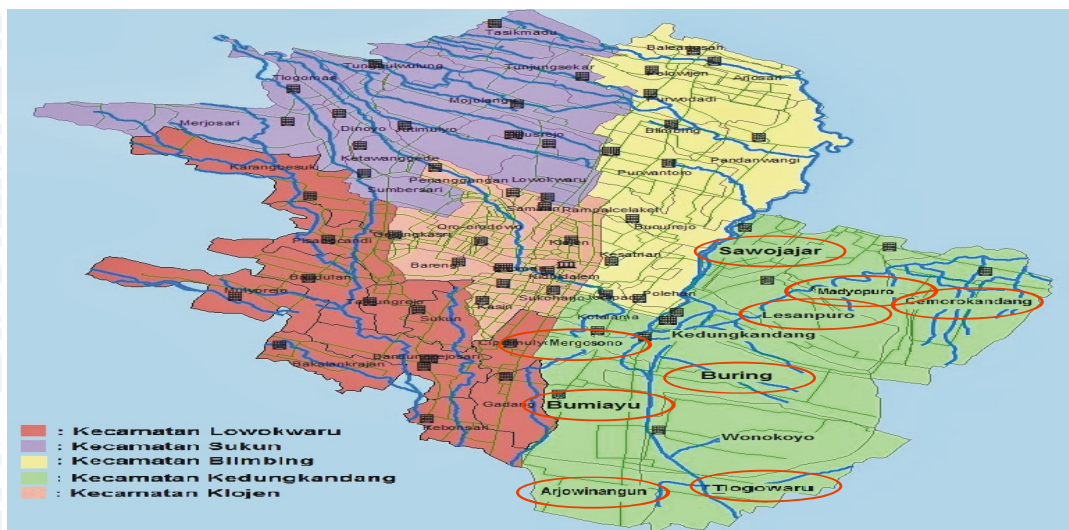
BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Kota Malang terbagi atas lima kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun. Kecamatan Kedungkandang terletak dibagian timur wilayah Kota Malang dengan luas wilayah 39,89 km² yang terdiri dari 12 kelurahan.

Daerah yang termasuk dalam zona hulu di Kecamatan Kedungkandang adalah Kelurahan Cemorokandang, Sawojajar dan Madyopuro. Kelurahan Mergosono, Buring, Kotalama, dan Lesanpuro termasuk zona tengah berdasarkan aliran sungai. Zona hilir sungai terletak pada kelurahan Bumiayu, Tlogowaru, Wonokoyo dan Arjowinangun .



Gambar 5.1 Demografi Kota Malang

 : Daerah fokus penelitian

Pada gambar di atas dapat dilihat demografi dari Kota Malang. Terdapat daerah dengan lingkaran warna merah di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

yaitu daerah fokus untuk penelitian. Dalam hal ini sekolah dasar pada daerah tersebut yang dilakukan penyuluhan terhadap infeksi cacingan.

5.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diambil sebagai responden adalah 110 siswa.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Status Kecacingan pada Siswa di 12 Sekolah Dasar Kecamatan Kedungkandang Malang

Sekolah	Σ Total Subyek Penelitian	Jumlah Positif Kecacingan		Jumlah Negatif Kecacingan	
		Σ	%	Σ	%
Arjowinangun 2	22	11	50%	11	50%
Kotalama 6	9	4	44.4%	5	55.6%
Buring	10	3	30%	7	70%
Bumiayu 4	12	3	25%	9	75%
Tlogowaru 1	10	3	30%	7	70%
Mergosono 4	10	3	30%	7	70%
Kotalama 5	8	2	25%	6	75%
Madyopuro 2	6	2	33.3%	4	66.7%
Lesanpuro 4	5	1	20%	4	80%
Sawojajar 6	8	0	0%	8	100%
Sawojajar 1	7	0	0%	7	100%
Cemorokandang	3	0	0%	3	100%
Total	110	32		78	

Jumlah siswa positif kecacingan terbanyak ditemukan pada siswa SDN Arjowinangun 2. Pada siswa SDN Sawojajar 1 dan Sawojajar 6 yang mengumpulkan feses tidak didapatkan siswa yang positif. Jumlah siswa positif dan negatif kecacingan pada masing-masing sekolah dasar dapat dilihat pada tabel 5.1.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang mengumpulkan feses dan kuesioner sebanyak 110 responden dengan 32 siswa positif kecacingan dan 78 siswa negatif kecacingan.

5.2.1 Jenis Cacing yang Ditemukan di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungkandang

Data penelitian kejadian kecacingan didapatkan dari pemeriksaan tinja menggunakan metode *Kato Thick*. Dari data penelitian menunjukkan bahwa *Ascaris*

lumbricoides memiliki prevalensi paling tinggi yaitu 26 kasus (81%), *Hookworm* ditemukan 4 kasus (12,5%), dan *Trichuris trichiura* 1 kasus (2,85%). Prevalensi cacing *Ascaris lumbricoides* di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi yaitu memiliki frekuensi antara 60-90% pada anak usia sekolah dasar. Jenis cacing yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Status Kecacingan Pada Siswa Di 12 Sekolah Dasar Kecamatan Kedungkandang KotaMalang

Sekolah	Cacing positif					Σ
	Alu	Hw	Tt	Ss	Hn	
Arjowinangun 2	11	0	0	0	0	11
Kotalama 6	1	2	1	0	0	4
Buring	3	0	0	0	0	3
Bumiayu 4	2	0	0	0	1	3
Tlogowaru 1	3	0	0	0	0	3
Mergosono 4	3	0	0	0	0	3
Kotalama 5	2	0	0	0	0	2
Madyopuro 2	0	2	0	0	0	2
Lesanpuro 4	1	0	0	0	0	1
Sawojajar 6	0	0	0	0	0	0
Sawojajar 1	0	0	0	0	0	0
Cemorokandang	0	0	0	0	0	0
Total	26	4	1	0	1	32
	81%	12.5%	2.85%	0%	2.85%	

Keterangan: Alu : *Ascaris Lumbricoides* Hw: *Hookworm*
 Tt : *Trichuris trichiura* Ss: *Strongyloides stercoralis*
 Hn : *Hymenolepis nana*

5.3 Analisis Data

5.3.1 Analisis Univariat

5.3.1.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

No.	Pendidikan Orang Tua	N	%
1	Tidak tamat sekolah	7	6,4
2	Pendidikan Dasar	51	46,4
3	Pendidikan Menengah	34	30,9
4	Pendidikan Tinggi	18	16,4
	Jumlah	110	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 110 responden yang diteliti, 51 responden (46,4%) berpendidikan tingkat dasar, 34 responden (30,9%) berpendidikan tingkat menengah, 18 responden (16,4%) berpendidikan tingkat tinggi dan 7 responden (6,4%) tidak tamat sekolah dasar.

5.3.1.2 Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan orang tua terhadap bahaya kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Pengetahuan Orang Tua Terhadap Bahaya Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

No.	Pengetahuan Orang Tua	N	%
1	Baik	10	9,1
2	Cukup	16	14,5
3	Kurang	84	76,4
Jumlah		110	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 110 responden yang diteliti, 84 responden (76,4%) memiliki pengetahuan bahaya kecacingan dalam kategori kurang, 16 responden (14,5%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 10 responden (9,1%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

5.3.1.3 Tingkat Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa terhadap bahaya kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Pengetahuan Siswa Terhadap Bahaya Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

No.	Pengetahuan Siswa	N	%
1	Baik	67	60,9
2	Cukup	34	30,9
3	Kurang	9	8,2
Jumlah		110	100,0

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa dari 110 responden yang diteliti, 67 responden (60,9%) memiliki pengetahuan bahaya kecacingan dalam kategori baik,

34 responden (30,9%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 9 responden (8,2%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.

5.3.2 Analisis Bivariat

5.3.2.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Angka Kecacingan

Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan angka kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Angka Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Pendidikan Orang tua	Kecacingan				Total	
	Negatif		Positif		N	%
	N	%	N	%	N	%
Tidak tamat sekolah	2	1,8%	5	4,5%	7	6,4%
Pendidikan Dasar	34	30,9%	17	15,5%	51	46,4%
Pendidikan Menengah	24	21,8%	10	9,1%	34	30,9%
Pendidikan Tinggi	18	16,4%	0	,0%	18	16,4%
Total	78	70,9%	32	29,1%	110	100,0%

$t = -1,877$ $p\text{-value} = 0,063$

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dengan orang tua berpendidikan tingkat dasar memiliki kejadian kecacingan dalam kategori negatif yaitu 34 responden (30,9%). Hasil analisis regresi linear menunjukkan nilai $t = -1,877$ dengan $p\text{-value} = 0,063$. Karena $p\text{-value} > \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan angka kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

5.3.2.2 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Angka Kecacingan

Hubungan pengetahuan orang tua dengan angka kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Angka Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Pengetahuan Orang tua	Kecacingan				Total		
	Negatif		Positif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	53	48,2%	31	28,2%	84	76,4%	
Cukup	15	13,6%	1	,9%	16	14,5%	
Baik	10	9,1%	0	,0%	10	9,1%	
Total	78	70,9%	32	29,1%	110	100,0%	
		$t = -2,253$		$p\text{-value} = 0,026$			

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas diketahui bahwa responden dengan orang tua memiliki pengetahuan kategori kurang memiliki kejadian kecacingan dalam kategori negatif yaitu 53 responden (48,2%). Hasil analisis regresi linear menunjukkan nilai $t = -2,253$ dengan $p\text{-value} = 0,026$. Karena $p\text{-value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan orang tua terhadap bahaya kecacingan dengan angka kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

5.3.2.3 Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Angka Kecacingan

Hubungan pengetahuan siswa dengan angka kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8 Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Angka Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

Pengetahuan Siswa	Kecacingan				Total		
	Negatif		Positif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	3	2,7%	6	5,5%	9	8,2%	
Cukup	21	19,1%	13	11,8%	34	30,9%	
Baik	54	49,1%	13	11,8%	67	60,9%	
Total	78	70,9%	32	29,1%	110	100,0%	
		$t = -2,705$		$p\text{-value} = 0,008$			

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan siswa kategori baik memiliki kejadian kecacingan dalam kategori negatif, yaitu 54 responden (49,1%). Hasil analisis regresi linear menunjukkan nilai $t = -2,705$ dengan $p\text{-value} = 0,008$. Karena $p\text{-value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan siswa terhadap bahaya kecacingan dengan angka kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

5.3.3 Analisis Multivariat

Hasil analisis data tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua, pengetahuan siswa terhadap bahaya kecacingan dengan angka kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9 Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan Orang Tua, Pengetahuan Siswa Terhadap Bahaya Kecacingan Dengan Angka Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang

Variabel	β	t	Sig.	R^2	F	Sig.
Pendidikan Orang tua	1.179	-1.877	.063			
Pengetahuan Orang tua	-.098	-2.253	.026	0,196	8.593	.000
Pengetahuan Siswa	-.151	-2.705	.008			

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.9 menunjukkan nilai $F = 8,593$ dengan $p\text{-value} = 0,000$. Karena $p\text{-value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan secara simultan antara tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua, pengetahuan siswa terhadap bahaya kecacingan dengan angka kecacingan pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

Ditinjau dari t hitung yang diperoleh, ketiga variabel memiliki nilai yang negatif yang bermakna arah hubungan yang saling berlawanan. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua dan pengetahuan siswa terhadap bahaya kecacingan maka angka

kecacangan pada siswa akan semakin menurun. Faktor yang paling berpengaruh kejadian kecacangan pada penelitian ini adalah pengetahuan siswa dengan Sig= 0.008. Nilai R^2 diketahui sebesar 0,196 yang berarti variabel pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua dan pengetahuan siswa dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi angka kecacangan sebesar 19,2%, sedangkan 80,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

